

Pengetahuan dan Sikap tentang Obat pada Orangtua Siswa SD di Kota Padang

(Knowledge and attitude about medicines among parents of primary schoolchildren in Padang City)

Syofyan*, Hivzil Indra, Suryati, dan Almahdy A

Faculty of Pharmacy, Andalas University,

ABSTRACT: Medicine safety problems in children are often ignored by parents. The child is still considered a passive user even though the child according to his development has autonomy in the use of his own medicines. For this reason, children need to be empowered according to their knowledge under the supervision of parents. This study aims to see an overview of parents' knowledge and attitudes about medicines safety in children. The research design used was a quantitative study design with a cross sectional approach. From this research, it was found that the knowledge of parents of elementary students in the city of Padang about medicines was categorized as being moderate (69.20%). While the attitude of parents shows a positive attitude with a percentage of positive attitudes (97.4%). There is no significant relationship between the level of knowledge and attitudes of parents of elementary students in the city of Padang. ($P > 0.05$). Factors that influence knowledge are age, place of residence, occupation, recent education, and place of storage of drug for respondents. The absence of a meaningful relationship between all characteristics of the respondent's attitude. It can be concluded that it needs education to parents to be able to provide information about medicines safety in children.

Keywords: knowledge;attitude;parents;medicine.

ABSTRAK: Masalah keamanan obat pada anak seringkali diabaikan oleh orang tua. Anak masih dianggap sebagai pengguna pasif padahal anak sesuai dengan perkembangannya telah memiliki otonomi dalam penggunaan obat-obatannya sendiri. Untuk itu, anak perlu diberdayakan sesuai dengan pengetahuannya dibawah pengawasan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap orangtua tentang obat pada anak. Disain penelitian yang digunakan menggunakan disain studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan orang tua siswa SD di kota Padang tentang obat dikategorikan sedang(69,20 %). Sedangkan sikap orang tua menunjukkan sikap positif dengan persentase sikap positif (97,4%). Tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap orangtua siswa SD di kota Padang. ($P > 0,05$). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu uhuumur, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan tempat penyimpanan obat responden. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara semua karakteristik terhadap sikap responden. Dapat disimpulkan bahwa perlu edukasi kepada orangtua agar dapat memberikan informasi tentang keamanan obat pada anak.

Kata kunci: pengetahuan;sikap;orangtua;obat.

Pendahuluan

Obat telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Obat telah menurunkan angka kematian dan angka kesakitan dengan cara menyelamatkan jiwa, menurunkan jumlah pasien dan meningkatkan kesehatan, tetapi hanya jika obat tersebut aman, berkhasiat, bermutu dan digunakan dengan benar. Obat yang tidak aman, tidak berkhasiat, tidak bermutu dan tidak digunakan dengan benar dapat menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan, kegagalan pengobatan bahkan kematian dan dalam jangka panjang akan meningkatkan biaya kesehatan yang sebenarnya terbatas [1].

Obat-obatan bukan hanya ditujukan untuk orang dewasa, tetapi juga di tujukan untuk anak-anak. Dalam

kehidupan sehari-hari mereka, anak-anak mendapatkan informasi tentang obat-obatan melalui informasi dari obat itu sendiri, atau diberikan anggota keluarga, teman, dokter, apoteker dan media. Oleh karena itu, anak membentuk kepercayaan dan harapan untuk menggunakan obat-obatan sebagai hasil pengalaman mereka sendiri dengan obat-obatan seperti melalui pengamatan anggota keluarga yang minum obat-obatan. Kepercayaan dan harapan ini dapat mempengaruhi perilaku mereka di masa datang [2].

Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa anak memiliki sikap negatif terhadap beberapa aspek penggunaan obat-obatan, seperti minum obat-obatan sebelum atau setelah makan, takut menggunakan obat-obatan, jadwal pemberian

Access this article



*Corresponding Author: Syofyan

Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Jalan Universitas Andalas, Limau Manis, Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25163 | Email: sdsyofyan@yahoo.com

dosis, serta kesalahan dalam persepsi tentang keamanan obat-obatan [3]. Dengan demikian pendidikan kesehatan menjadi hal yang penting. Pendidikan tentang penggunaan obat-obatan memang harus dimulai pada usia anak-anak, terutama untuk anak-anak di negara berkembang, dimana penggunaan obat yang tidak tepat merupakan masalah yang serius [4].

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dawood et al tahun 2010 juga melaporkan bahwa pengetahuan orangtua yang tidak memadai tentang obat dan kesalahan pemahaman tentang bagaimana cara memberikan tindakan kepada anak saat sakit dapat menyebabkan lamanya waktu penyembuhan penyakit anak [3]. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua merupakan salah satu cara agar orangtua dapat menggunakan pengobatan yang tepat pada saat anak mereka sakit. Praktek cara penggunaan obat yang benar dari orang tua akan diikuti oleh anak-anaknya. Kesalahan dalam pemberian obat akan berdampak pada pengobatan penyakit pada anak [5].

Oleh karenanya, orang tua mesti mengajarkan dan melatih anak-anak dalam membuat keputusan untuk obat-obatan bagi mereka, sehingga anak mampu menggunakan obat-obatan dengan benar serta mendorong mereka untuk bertanya tentang obat-obatan [6].

Pengetahuan orangtua sangat berpengaruh terhadap penggunaan obat. Semakin tinggi pengetahuan orangtua terhadap obat dan penggunaannya, maka akan semakin baik dalam memberikan pengetahuan obat kepada anak-anak. Hal ini jelas menerangkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan orang tua, akan berpengaruh terhadap penggunaan obat secara benar [7].

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diteliti bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap dari orangtua dari siswa Sekolah Dasar (SD) kelas V tentang obat, serta melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap orangtua siswa SD tentang obat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survei eksplanatif*. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 500 orangtua siswa kelas V SD yang tersebar pada 3 (tiga) Kecamatan di kota Padang.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Dawood et al 2010 [5]. Kuisisioner ini terdiri dari bagian pengetahuan menggunakan jawaban “ya”, “tidak” dan “tidak tahu”. Sedangkan bagian sikap menggunakan skala *Likert* (5=

Sangat setuju, 4= Setuju, 3= Agak Setuju, 2= Kurang setuju, 1= Tidak Setuju). Sebelum digunakan, kuesioner ini telah diujicobakan kepada 30 orang responden lain untuk melihat validitas dan reliabilitas kuisioer dengan nilai $r > 0,361$ dan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,63$ [8].

Prosedur Penelitian

Responden terlebih dahulu mengisi lembar *Informed Consent* yang menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden. Peneliti menjelaskan tata cara mengisi kuesioner. Setelah itu responden mengisi kuesioner dan kemudian dikumpulkan yang selanjutnya dilakukan analisis data.

Analisis Data

Analisis data berupa analisis bivariat menggunakan *Chi Square test* dengan bantuan program *software* SPSS versi 22. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan rendah jika total skor yang diperoleh 0-3, pengetahuan cukup dengan skor 4-7, pengetahuan baik dengan skor 8-10. Sedangkan, pada bagian sikap penilaian dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap positif jika responden menjawab lebih dari 50% pernyataan setuju dan sikap negatif jika responden menjawab $\leq 50\%$ pernyataan tidak setuju.

Hasil dan Diskusi

Dari data diperoleh karakteristik responden sebagaimana pada [Tabel 1](#), dimana responden umumnya berumur 31-40 tahun (45,2%), berjenis kelamin perempuan (58,4%), dimana 44% nya tinggal di Kecamatan Padang Utara, 24% tidak bekerja, 49,2% memiliki pendidikan terakhir SMA dan 33,6%.berpendapatan rata-rata kecil dari Rp 1.000.000,-.

Berdasarkan data pada [tabel 2 dan 3](#) dapat dilihat gambaran pengetahuan dan sikap responden tentang obat. Untuk pengetahuan terdapat beberapa komponen yang bernilai rendah terutama pada pertanyaan nomor 10 yaitu tentang bahaya menggunakan obat yang berlebihan yang hanya dijawab benar sekitar 5% responden.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa orangtua siswa SD Kelas V di Kota Padang pada umumnya memiliki pengetahuan sedang 69,2% sedangkan pengetahuan tinggi hanya sekitar 17% dan pengetahuan rendah sebanyak 13,8% seperti yang tertera pada [Tabel 4](#).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: tingkat ekonomi, pendidikan orang tua,

sedangkan faktor eksternal antara lain: penyuluhan obat, iklan obat, dan sebagainya [6]. Sedangkan pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan dari responden berkontribusi pada tingkat pengetahuan. Begitu juga dengan tempat tinggal, dimana responden yang tinggal di wilayah Kecamatan Padang Utara memiliki pengetahuan sedang, sementara responden yang tinggal di wilayah pesisir memiliki pengetahuan lebih rendah dibandingkan dengan responden yang tinggal di pinggiran kota dan

pusat kota.

Pengetahuan orangtua yang tinggal di pinggir kota dengan yang lingkungannya di pusat kota memiliki pengetahuan yang tidak berbeda nyata. Hal tersebut jelas telah membuktikan, bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tinggi, sedang, dan rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=500)

Karakteristik Responden	Jumlah (Responden)	Persentase
Umur		
21-30 tahun	22	4,4%
31-40 tahun	226	45,2%
41-50 tahun	204	40,8%
51-60 tahun	46	9,2%
>60 tahun	2	0,4%
Jenis Kelamin		
Laki laki	208	41,6%
Perempuan	292	58,4%
Tempat Tinggal		
Kec. Bungus Teluk Kabung	97	19,4%
Kec. Padang Selatan	183	36,6%
Kec. Padang Utara	220	44%
Pekerjaan		
Buruh	84	16,8%
Wiraswasta	111	22,2%
Petani	24	4,8%
Pedagang	36	7,2%
Nelayan	23	4,6%
PNS	96	19,2%
Tenaga Medis	6	1,2%
Tidak Bekerja	120	24%
Pendidikan Terakhir		
SD	45	9%
SMP	68	13,6%
SMA	246	49,2%
Perguruan Tinggi	140	28%
Tidak Sekolah	2	0,4%
Pendapatan Rata-rata		
<1.000.000	178	35,6%
1.000.000 - 2.500.000	168	33,6%
2.500.000 - 4.000.000	97	19,4%
>4.000.000	59	11,8%
Penyimpanan Obat		
Lemari Pakaian	5	1%
Lemari Makanan	15	3%
Meja Rumah	54	10,8%
Kulkas	121	24,2%
Kamar Tidur	21	4,2%
Kotak Obat	284	56,8%

Tabel 2. Distribusi kuisioner bagian pengetahuan (n=500)

No	Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
1	Apakah obat digunakan untuk menyetatkan anak jika sakit	467	93,4	33	6,6%
2	Apakah obat-obatan dapat menyebabkan bahaya bagi anak	205	41%	295	59%
3	Apakah obat-obatan untuk anak memiliki efek samping	330	66%	170	34%
4	Apakah obat-obatan yang dibeli tanpa resep dokter dapat menyembuhkan anak saat sakit	202	40,4%	298	59,6%
5	Apakah khasiat dari obat dipengaruhi oleh harga obat	264	52,8%	236	47,2
6	Apakah obat-obatan sebaiknya disimpan dilemari pendingin	265	53%	235	47%
7	Apakah obat akan berkhasiat jika digunakan sesuai dosis/ aturan pakai	475	95%	25	5%
8	Apakah obat yang diresepkan oleh dokter lebih aman dibandingkan dengan obat yang digunakan tanpa resep dokter	456	91,2	44	8,8%
9	Apakah anak yang sakit dapat disembuhkan tanpa penggunaan obat	369	73,8%	131	26,2%
10	Apakah obat yang terlalu banyak digunakan berbahaya bagi tubuh	25	5%	475	95%

Tabel 3. Distribusi kuisioner bagian sikap (n=500)

No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Agak Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	Ketika anak sakit, obat-obatan sangat penting untuk anak saya	197	39,4%	266	53,2%	17	3,4%	12	2,4%	8	1,6%
2	Obat-obatan dapat menyebabkan bahaya bagi kesehatan anak	35	7%	141	28,2%	68	13,6%	117	23,4%	139	27,8%
3	Semua obat-obatan untuk anak memiliki efek samping	69	13,8%	80	16%	48	9,6%	238	47,6%	65	13%
4	Obat-obatan yang dibeli tanpa resep dokter dapat menyembuhkan penyakit anak	29	5,8%	125	25%	109	21,8%	123	24,6%	114	22,8%
5	Khasiat dari obat yang digunakan dipengaruhi oleh harga obat itu sendiri	152	30,5%	114	22,8%	59	11,8%	138	27,6%	37	7,4%
6	Obat-obatan sebaiknya disimpan di dalam lemari pendingin	124	24,8	115	23%	53	10,6%	149	29,8	59	11,8
7	Saya memberikan lebih sedikit jumlah obat kepada anak dari yang telah diperintahkan oleh dokter/ apoteker	266	53,2%	132	26,4%	19	3,8%	48	9,6%	35	7%
8	Obat-obatan yang telah di resepkan oleh dokter itu aman untuk dikonsumsi oleh anak	181	36,2%	281	56,2%	19	3,8%	8	1,6%	11	2,2%
9	Saya memilih cara lain dari pada menggunakan obat-obatan dalam menyembuhkan penyakit anak-anak	100	20%	142	28,2%	112	22,4%	112	22,4%	34	6,8%
10	Penggunaan obat yang banyak/ lebih dari satu jenis membuat saya khawatir	114	22,8%	205	41%	57	11,4%	65	13%	59	11,8

Tabel 4. Tabulasi silang pengetahuan dan sikap responden (n=500)

Parameter	Ekstrak
Tingkat Pengetahuan	
Rendah	13,8%
Sedang	69,20%
Tinggi	17%
Sikap	
Positif	97,4
Negatif	2,6%

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian di Malaysia, responden di Malaysia memiliki pengetahuan yang sedang tentang obat-obatan. Hal ini sama hasilnya dengan penelitian ini, yaitu responden memiliki pengetahuan yang sedang juga. Artinya bisa dikatakan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang penggunaan obat [3,5].

Sedangkan sikap responden umumnya positif yaitu 97,4% dan hanya 2,6% yang bersikap negatif seperti pada Tabel 4. Sikap yang positif terhadap sekolah, guru-guru, maupun terhadap teman-teman akan merupakan dorongan yang besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik. Dengan adanya hubungan yang baik, dapat melancarkan proses pendidikan di sekolah. Sebaliknya sikap yang negatif akan menyebabkan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dan hanya akan merugikan anak itu sendiri [9].

Hasil analisis secara statistik didapatkan hubungan yang tidak bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap orangtua mengenai obat seperti pada Tabel 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mengenai obat. Meskipun rata-rata responden memiliki pengetahuan yang sedang, tetapi jika dibandingkan dengan sikap responden terhadap obat, responden memiliki sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa, belum tentu orang yang memiliki

pengetahuan yang kurang juga memiliki sikap negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dibandingkan dengan penelitian di Sudan, responden di Sudan memiliki sikap yang negatif meskipun memiliki pengetahuan yang relatif rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan sekitar yang kurang dalam memberikan informasi tentang obat, selain itu mahalnya harga konsultasi dan lamanya waktu tunggu di klinik menyebabkan orang tua di Sudan memberikan pengobatan sendiri untuk anaknya jika sakit [6].

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan sikap. Ketika orang tua memiliki pengetahuan lebih cenderung akan bersikap lebih baik terhadap pengetahuannya. tetapi hal ini tidaklah mutlak, karena dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua akan mengajarkan dan menurunkan pengetahuan tersebut kepada anak-anaknya, dan juga hal ini dapat mendorong orang tua untuk selalu berinovasi lebih, sesuai dengan sifat lahiriah manusia yang tidak pernah puas dan selalu ingin mencoba yang baru. Kepatuhan orang tua terhadap saran dari dokter dan tidak melakukan pengobatan sendiri kepada anak, serta penguatan pendidikan kesehatan kepada masyarakat akan menimbulkan kesadaran orang tua tentang pemilihan obat yang baik untuk anak [10,11].

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap (n=500)

Pengetahuan	Sikap		P Value	Kemaknaan P < 0,05
	Positif (%)	Negatif (%)		
Rendah	13,3	30,8	0,167	Tidak bermakna
Sedang	69,4	61,5		
Tinggi	17,2	7,7		

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman yang mereka hadapi, tidak dibawa sejak lahir ataupun sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil dari belajar. Belajar tidak harus di sekolah atau tempat-tempat yang dianggap mampu memberikan keuntungan, tetapi belajar juga bisa dari lingkungan disekitar. Olehnya karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak setiap orang memiliki sikap yang sama, akan tetapi dapat pula berbeda sikap antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang sosial budaya [9].

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan orangtua siswa SD kelas V di Kota Padang tentang obat secara umum dikategorikan sedang (69,20 %) sementara sikap orang tua umumnya malah menunjukkan sikap positif (97,4%). Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua siswa SD kelas V di Kota Padang ($P>0,05$). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan tempat penyimpanan obat responden sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara semua karakteristik terhadap sikap orangtua.

Referensi

- [1] World Health Organization (2004). WHO Medicines Strategy 2004 – 2007. Geneva : Steiner Graphics; 2004.
- [2] World Health Organization (1985). The Rational Use Of Drugs. WHO Health Assembly Resolution WHO 39.27. Geneva : World Health Organization; 1985.
- [3] Dawood OT, Ibrahim MI, Abdullah AC (2011). Factors influencing children's knowledge and attitudes toward medicines in Malaysia. *Journal of Men's Health*. Dec 1;8(4):288-98.
- [4] Menacker F, Aramburuzabala P, Minian N, Bush PJ, Bibace R (1999). Children and medicines: what they want to know and how they want to learn. *Journal of Social and Administrative Pharmacy*. 16:38-52.
- [5] Dawood OT, Ibrahim MI, Palaian S (2010). Parent's knowledge and management of their children's ailments in Malaysia. *Pharmacy practice*. Apr;8(2):96.
- [6] Eldalo AS, El-Hadiyah TM, Yousif MA (2013). Sudanese parents' knowledge, attitudes and practice about self-medication to their children: Qualitative study.
- [7] Budiman dan Riyanto. *Kapita Selekt Kuesioner* (2013). Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- [8] Aspuah, Siti (2013). *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [9] Notoatmodjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [10] Yu M, Zhao G, Lundborg CS, Zhu Y, Zhao Q, Xu B (2014). Knowledge, attitudes, and practices of parents in rural China on the use of antibiotics in children: a cross-sectional study. *BMC infectious diseases*. Dec;14(1):112.
- [11] Atsbeha BW, Suleyman SA (2008). Medication knowledge, attitude and practice (kap) among university of gondar freshman students, north western ethiopia. *Pharmacologyonline*. 1:4-12.



Copyright © 2018 The author(s). You are free to share (copy and redistribute the material in any medium or format) and adapt (remix, transform, and build upon the material for any purpose, even commercially) under the following terms: Attribution — You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use; ShareAlike — If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)